



Identifikasi Tumbuhan Famili Myrtaceae di Kawasan Jalan Sukarela Timur, Desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan

Fuja Adinda Sinaga¹, Muhammad Faisal², Moza Hanu Sabila³, Nur Izzaty Rahma⁴, Yenni Safitri⁵

1,2,3,4,5 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:
Received
12 Desember 2024
Revised
27 Desember 2024
Accepted
03 Januari 2024

Indonesia, as a tropical country with high biodiversity, is home to over 20,000 flowering plant species, with around 40% of these species being endemic. One of the significant plant families contributing to Indonesia's biodiversity is Myrtaceae (the guava family), which includes more than 5,500 species. This study aims to identify and inventory the Myrtaceae species in the Sukarela Timur Street area, Lau Dendang Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang, as well as analyze their morphology and distribution. The research was conducted using exploration and observation methods, and the results identified four Myrtaceae species: *Syzygium aqueum*, *Syzygium formosanum*, *Syzygium malaccense*, and *Psidium guajava*. These four species have significant economic potential and ecological benefits, serving as food, medicine, and ornamental plants. This study contributes to the understanding of plant diversity in the area and the potential use of Myrtaceae plants in daily life.

Keywords

Morfologi, Myrtaceae Family, Botany, Local Plants.

Corresponding Author :

fujasinaga6@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang dikenal memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, termasuk dalam hal keanekaragaman tumbuhan berbunga. Negara ini menempati peringkat kedua dunia dalam hal keanekaragaman hayati, dengan lebih dari 20.000 spesies tumbuhan berbunga yang tersebar di seluruh wilayahnya. Di antara jumlah tersebut, sekitar 25% di antaranya merupakan tumbuhan berbunga yang dapat ditemukan di Indonesia, sementara 40% di antaranya adalah tumbuhan endemik yang hanya ditemukan di negara ini (Kusmana & Hikmat, 2015). Keanekaragaman hayati yang melimpah ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat keanekaragaman flora dunia yang patut dilestarikan dan dikelola dengan baik.

Famili Myrtaceae atau keluarga jambu-jambuan adalah salah satu famili tumbuhan yang memiliki kontribusi besar terhadap keanekaragaman flora di Indonesia. Famili ini mencakup sekitar 5.500 spesies yang tersebar dalam 144 marga, dan ditemukan di daerah tropis serta subtropis, termasuk Indonesia (Sutarno & Setyawan, 2015). Tumbuhan dalam famili ini memiliki morfologi yang khas, dengan daun yang kasar dan mengandung kelenjar minyak yang berfungsi sebagai penghasil minyak atsiri. Beberapa spesies dari famili ini juga dikenal memiliki manfaat ekonomi, baik sebagai bahan pangan, obat-obatan, maupun rempah-rempah. Selain itu, banyak spesies dari famili Myrtaceae yang memiliki bunga dengan struktur yang unik dan menarik, sehingga sering dijadikan tanaman hias (Rahma et al., 2023).

Famili Myrtaceae di Indonesia terdiri dari berbagai marga penting, seperti *Syzygium*, *Eugenia*, dan *Psidium* yang masing-masing memiliki lebih dari 100 jenis tumbuhan (Rahma et al., 2023). Sebagian besar spesies Myrtaceae memiliki bunga yang melimpah dan mudah dikenal, dengan struktur benang sari yang khas. Hal ini membuat inventarisasi spesies Myrtaceae menjadi cukup mudah dilakukan, bahkan oleh mahasiswa atau peneliti pemula (Martiansyah, 2020). Oleh karena itu, penelitian tentang keberagaman spesies Myrtaceae sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui sebaran spesies-spesies tersebut serta potensi pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi keberagaman flora, khususnya tumbuhan famili Myrtaceae, adalah Kawasan Jalan Sukarela Timur, Desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Wilayah ini merupakan daerah tropis dengan kondisi lingkungan yang mendukung tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan. Meskipun banyak tumbuhan dari famili Myrtaceae yang ditemukan di kawasan ini, belum ada penelitian sistematis mengenai inventarisasi spesies Myrtaceae yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi spesies-spesies Myrtaceae yang tumbuh di kawasan tersebut, serta menganalisis morfologi dan sebaran spesies tersebut.

Dengan melakukan penelitian tentang famili Myrtaceae di Kawasan Jalan Sukarela Timur, diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai jenis-jenis tumbuhan yang ada, potensi pemanfaatan ekonominya, serta kontribusinya terhadap keanekaragaman hayati daerah tersebut. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi upaya konservasi dan pelestarian tumbuhan Myrtaceae di Indonesia, yang memiliki peran penting baik secara ekologis maupun ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mendalami lebih jauh tentang keberagaman

flora di kawasan tersebut, serta manfaat dan potensi yang dapat diberikan oleh tumbuhan famili Myrtaceae.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan Jalan Sukarela Timur, Desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, buku catatan, dan kamera untuk mendukung pengumpulan data. Metode yang diterapkan adalah eksplorasi dan observasi, di mana peneliti menjelajahi sepanjang Jalan Sukarela Timur sambil mengamati tumbuhan-tumbuhan dari famili Myrtaceae yang ada di sekitar area tersebut. Wilayah yang diamati ini berada di lingkungan yang padat penduduk dengan kondisi yang relatif bersih. Setiap tumbuhan Myrtaceae yang ditemukan dicatat, didokumentasikan, dan diidentifikasi berdasarkan pengamatan morfologi, seperti bentuk dan warna daun, batang, bunga, dan buah. Proses identifikasi merujuk pada berbagai literatur, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber terkait, termasuk situs web flora lokal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menyajikan tabel, gambar, deskripsi karakteristik, dan manfaat dari setiap spesies yang ditemukan, berdasarkan referensi jurnal ilmiah dan sumber botani lainnya (Nikmah, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di Kawasan Jalan Sukarela Timur, Desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, ditemukan 4 spesies tumbuhan dari famili Myrtaceae. Marga *Syzygium* mendominasi dengan 3 spesies, yaitu *Syzygium aqueum* (Jambu Air), *Syzygium formosanum*, dan *Syzygium malaccense* (Jambu Bol). Marga *Psidium* diwakili oleh *Psidium guajava* (Jambu Biji).

Tabel 1.
Jenis-Jenis Myrtaceae yang Ditemukan

No.	Spesies	Asal
1.	<i>Syzygium Aqueum</i>	Indonesia
2.	<i>Syzygium Formosanum</i>	Asia tenggara
3.	<i>Syzygium Malaccense</i>	Asia tenggara
4.	<i>Psidium Guajava</i>	Amerika tengah

1. *Syzygium Aqueum*



Gambar 1.

Syzygium Aqueum

(Doc. Pribadi 2024)

Syzygium aqueum, atau yang lebih dikenal dengan nama jambu air, merupakan tanaman asli Indonesia yang termasuk dalam suku Jambu-jambuan (*Myrtaceae*). Tanaman ini berasal dari wilayah Asia Tenggara, khususnya Indonesia, dan kemudian menyebar ke Cina serta bagian Timur Indonesia. Jambu air merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan dapat dibudidayakan dengan relatif mudah, sehingga memungkinkan untuk dipanen dua hingga tiga kali dalam setahun, tergantung pada kondisi lingkungan dan pemeliharaan tanaman. Tanaman ini memiliki tinggi sekitar 3 hingga 10 meter dengan batang yang bengkok, bengkak, dan bercabang. Keanekaragaman spesies dalam genus *Syzygium* sangat tinggi, yang disebabkan oleh proses penyerbukan alami maupun intervensi manusia (Agustina et al., 2018).

Secara morfologis, jambu air memiliki akar tunggang atau radik primaria dengan percabangan kecil. Batangnya termasuk dalam kategori tanaman perdu dengan tinggi sekitar 3 hingga 10 meter, tekstur kasar, berwarna coklat, dan sering kali memiliki bercak serta bercabang pada ukuran yang bervariasi. Daunnya berwarna hijau, berbentuk elips, dengan ujung yang tumpul dan pangkal yang bulat. Daun ini mengkilap, memiliki panjang sekitar 15 hingga 20 cm dan lebar 4 hingga 6 cm. Tanaman ini berbunga majemuk malai berwarna kuning keputihan, dengan benang sari yang berukuran 4 hingga 5 cm. Buah jambu air berbentuk gasing, bertipe buni dengan pangkal kecil dan ujung yang melebar, yang berwarna hijau saat muda dan berubah menjadi merah tua ketika matang (Putri, 2021). Daging buahnya berwarna putih, empuk, segar, dan berair dengan rasa asam atau asam manis saat matang, serta cenderung sepat ketika masih muda (Yuliana, 2019).

Dalam sistematika botani, jambu air diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Syzygium
Spesies	: Syzygium aqueum (Aprillia et al., 2021)

Jambu air mengandung berbagai nutrisi penting yang bermanfaat untuk menghidrasi tubuh, seperti air, magnesium, zinc, vitamin A, vitamin C, serat, kalsium, zat besi, fosfor, protein, riboflavin, niacin, dan sebagainya. Kandungan kimia dalam tanaman ini juga memiliki manfaat farmakologis, seperti untuk menyembuhkan batuk, sakit kepala, dan diare (Mudiana, 2016). Selain itu, jambu air diketahui dapat mengurangi kerusakan sel, menurunkan risiko penyakit jantung dan stroke, serta membantu menurunkan kadar kolesterol dan mengatur kadar gula darah. Tanaman ini juga memiliki manfaat untuk melancarkan pencernaan, menjaga kulit tetap sehat, dan meningkatkan metabolisme tubuh. Kayu dari tanaman ini cukup keras dan kokoh, cocok digunakan sebagai bahan bangunan dengan syarat tidak terkena nanah, meskipun lebih sering dimanfaatkan sebagai kayu bakar. Buahnya bisa diolah menjadi rujak, asinan, atau disetup, sementara daunnya sering digunakan sebagai pembungkus dalam makanan tradisional seperti tape ketan (Sari et al., 2020).

2. Syzygium Formosanum



Gambar 2.
Syzygium Formosanum
(Doc. Pribadi 2024)

Syzygium formosanum, yang juga dikenal dengan nama lokal *jambu air taiwan* atau *jambu air Formosa*, adalah spesies dalam keluarga Myrtaceae yang berasal dari Taiwan, dan secara alami tumbuh di kawasan tropis Asia, termasuk Indonesia. Tanaman ini sering ditemukan di daerah dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian antara 100 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut. Seperti anggota keluarga Myrtaceae lainnya, *Syzygium formosanum* memiliki potensi besar dalam bidang agronomi dan farmasi, dan dikenal dengan buah yang segar dan manfaat kesehatan yang melimpah.

Morfologi dari *Syzygium formosanum* menunjukkan batang tegak dengan cabang-cabang yang menyebar, mencapai ketinggian antara 5 hingga 10 meter. Batangnya berwarna coklat muda dan memiliki tekstur yang halus. Daunnya berbentuk elips atau lonjong, dengan permukaan berkilau dan warna hijau cerah. Daun tanaman ini sering memiliki aroma khas yang menyegarkan. Tumbuhan ini menghasilkan bunga berwarna putih hingga kekuningan yang muncul dalam bentuk majemuk di ketiak daun. Bunga tersebut memiliki lima kelopak dan benang sari yang mencolok, serta berfungsi sebagai bunga hermaphrodit, yang berarti mereka dapat diserbuki sendiri atau oleh serangga (Anggraheni et al., 2019).

Buah dari *Syzygium formosanum* berbentuk bulat atau sedikit oval, dengan kulit yang halus dan berwarna merah atau kuning saat matang. Daging buahnya berair, renyah, dan rasanya manis hingga sedikit asam. Seperti halnya spesies jambu air lainnya, buah ini kaya akan air, yang menjadikannya pilihan populer untuk menghidrasi tubuh di daerah tropis. Selain itu, *Syzygium formosanum* juga memiliki banyak biji kecil yang terkumpul di tengah buah. Buah yang matang dapat dimakan langsung atau diolah menjadi berbagai produk seperti jus, selai, atau digunakan dalam masakan lokal (Mudiana, 2009).

Dalam hal manfaat kesehatan, *Syzygium formosanum* memiliki kandungan vitamin C yang tinggi, yang berfungsi sebagai antioksidan dan membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh. Selain itu, kandungan air dalam buahnya sangat baik untuk menjaga hidrasi tubuh, sementara senyawa lain dalam buah ini dapat membantu dalam mengatasi gangguan pencernaan seperti diare. Tanaman ini juga dikenal memiliki sifat anti-inflamasi dan dapat digunakan untuk meredakan gejala batuk dan demam (Sitorus, 2019). Secara tradisional, daun *Syzygium formosanum* digunakan dalam pengobatan herbal untuk mengatasi infeksi dan meningkatkan metabolisme tubuh.

Klasifikasi botani dari *Syzygium formosanum* adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida

Ordo : Myrtales
Famili : Myrtaceae
Genus : Syzygium
Spesies : Syzygium formosanum

Secara keseluruhan, *Syzygium formosanum* adalah tanaman yang sangat berharga dalam ekosistem tropis, dengan potensi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui buahnya yang kaya gizi, serta kemampuannya dalam dunia pengobatan tradisional dan modern.

3. *Syzygium Malaccense*



Gambar 3.
Syzygium Malaccense
(Doc. Pribadi 2024)

Syzygium malaccense, yang sering dikenal dengan nama *jambu bol* atau *jambu malaka*, adalah spesies tanaman dalam keluarga *Myrtaceae* yang berasal dari kawasan Asia Tenggara, khususnya Malaya, Indonesia, dan Filipina. Tanaman ini juga tersebar luas di beberapa daerah tropis lainnya dan banyak dibudidayakan sebagai tanaman buah di berbagai negara tropis, termasuk di Indonesia. *Syzygium malaccense* dikenal dengan buahnya yang manis, lezat, dan memiliki manfaat kesehatan yang beragam.

Morfologi tanaman *Syzygium malaccense* mencirikan pohon berukuran besar dengan tinggi dapat mencapai 10 hingga 15 meter. Batangnya tegak, berbentuk silindris, dan berwarna coklat muda dengan tekstur halus. Daunnya berbentuk elips, dengan ujung runcing dan permukaan daun mengkilap berwarna hijau tua. Tangkai daunnya pendek, dan daun-daunnya terletak berpasangan (bersilangan). Bunga *Syzygium malaccense* tumbuh dalam kelompok majemuk yang keluar dari ketiak daun, memiliki kelopak dan mahkota berwarna putih hingga merah muda, dengan benang sari yang panjang dan mencolok. Bunga ini bersifat hermafrodit, yang berarti memiliki

alat kelamin jantan dan betina dalam satu bunga, sehingga dapat diserbuki sendiri atau oleh serangga penyerbuk (Aprillia et al., 2021).

Buah dari *Syzygium malaccense* berbentuk bulat atau oval dengan ukuran yang cukup besar. Kulit buahnya berwarna merah cerah saat matang, sementara daging buahnya berwarna putih atau merah muda dengan rasa manis yang khas. Buah jambu bol memiliki biji yang besar dan terdapat di tengah-tengah daging buah yang lembut dan berair. Buah ini sering dimakan langsung atau diolah menjadi jus, manisan, atau produk olahan lainnya (Nabila et al., 2024). Rasa manisnya yang menyegarkan menjadikannya pilihan yang sangat disukai di daerah tropis.

Manfaat Kesehatan dari *Syzygium malaccense* sangat beragam. Buahnya kaya akan vitamin C yang berfungsi sebagai antioksidan untuk memperkuat sistem imun dan menjaga kesehatan kulit. Selain itu, buahnya juga mengandung vitamin A yang baik untuk kesehatan mata. Tanaman ini memiliki potensi sebagai sumber serat yang baik untuk pencernaan, serta senyawa antiinflamasi yang bermanfaat dalam meredakan peradangan atau gejala demam. Selain itu, ekstrak daun dari *Syzygium malaccense* juga diketahui memiliki sifat antimikroba dan dapat digunakan untuk membantu mengatasi infeksi kulit dan gangguan pencernaan (Fauziah et al., 2019).

Klasifikasi botani dari *Syzygium malaccense* adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: <i>Syzygium malaccense</i>

Secara keseluruhan, *Syzygium malaccense* atau jambu bol adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai tanaman buah dan juga memiliki banyak manfaat dalam bidang kesehatan. Dengan kandungan gizi yang melimpah, tanaman ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan gizi masyarakat, tetapi juga bermanfaat dalam pengobatan tradisional dan modern.

4. *Psidium Guajava*



Gambar 4.
Psidium Guajava
(Doc. Pribadi 2024)

Psidium guajava, yang lebih dikenal dengan nama jambu biji, adalah tanaman buah tropis atau perdu yang berasal dari Brasil dan telah meluas penyebarannya ke berbagai daerah di Indonesia. Tanaman ini juga sering disebut jambu batu, jambu klutuk, atau jambu siki (Rahmadhayanti, 2017). Jambu biji terkenal karena kandungan vitamin C yang sangat tinggi, serta biji kecil yang terdapat di tengah buahnya (Aufa et al., 2020). Buah jambu biji memiliki bentuk bulat, dengan kulit yang berwarna hijau ketika masih muda dan berubah menjadi kuning muda atau mengkilap saat matang. Daging buahnya bisa berwarna merah atau hijau, dengan rasa yang bervariasi antara asam hingga manis, dan jumlah bijinya pun dapat berbeda-beda. Tanaman ini dapat hidup antara 30 hingga 40 tahun dan tumbuh dengan tinggi sekitar 3 hingga 10 meter. Jambu biji yang ditanam dari biji umumnya memiliki umur yang lebih panjang dibandingkan yang diperbanyak dengan okulasi atau cangkok, meskipun tanaman hasil okulasi cenderung memiliki lebih banyak cabang dan ukuran yang lebih pendek (Romalasari et al., 2017).

Akar jambu biji memiliki bentuk tunggang, yang berkembang dari lembaga dan menjadi akar utama. Akar ini berwarna putih kecoklatan dengan percabangan kecil yang berfungsi untuk menyerap mineral dan unsur hara dari tanah. Ujung akar terdiri dari tiga zona, yaitu zona pembelahan, perpanjangan, dan pematangan (Sitorus, 2019). Batang jambu biji berbentuk segi empat dengan warna coklat, permukaan halus, dan lapisan kulit yang tipis. Batang tanaman ini tumbuh tegak lurus dan bercabang simpodial. Daun jambu biji tunggal dan memiliki aroma khas, dengan posisi bersilang dan pertulangan menyirip. Bentuk daun bervariasi, ada yang lonjong, bundar, dan jorong, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetika (Romalasari et al., 2017).

Bunga jambu biji muncul dari ketiak daun, dengan kelopak mahkota yang terdiri dari lima helai. Benang sari bunga berwarna putih, dan bunga ini bersifat hermaphrodit, yang berarti buah akan terbentuk setelah penyerbukan. Setiap tangkai bunga dapat memiliki satu hingga tiga bunga (Tjitrosoepomo, 2005).

Jambu biji memiliki buah bertipe buni, yang dapat dimakan, dengan kulit yang tipis dan permukaan yang halus atau kasar. Bentuk buahnya bulat, dan variasi dalam bentuk, ukuran, warna, serta rasa daging buah sering digunakan untuk menentukan varietas. Variasi ini menunjukkan kekayaan karakteristik pada buah jambu biji (Sentosa, 2020).

Menurut Sentosa, (2020), klasifikasi botani jambu biji adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Sub Kingdom	: Tracheobionta
Divisi	: Magnoliophyta
Sub Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Psidium
Spesies	: Psidium guajava L

Setiap bagian dari tanaman jambu biji memiliki beragam manfaat. Daun jambu biji berfungsi sebagai pengawet alami dan antioksidan, serta sering digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi diare, batuk, dan demam berdarah. Buahnya yang kaya serat dan memiliki daging berwarna merah menunjukkan kandungan vitamin A yang tinggi, yang bermanfaat untuk kesehatan mata serta memiliki sifat antioksidan. Vitamin C yang terkandung dalam jambu biji juga sangat penting untuk menjaga kesehatan jaringan tubuh dan melawan penyakit, seperti pecah pembuluh darah. Secara umum, jambu biji bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah, mencegah kanker, mengobati jerawat, meredakan flu dan batuk, serta memperlancar pencernaan (Sitorus, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian di Kawasan Jalan Sukarela Timur, Desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, berhasil mengidentifikasi empat spesies tumbuhan dari famili Myrtaceae, yaitu *Syzygium aqueum* (jambu air), *Syzygium formosanum*

(jambu air Taiwan), *Syzygium malaccense* (jambu bol), dan *Psidium guajava* (jambu biji). Keempat spesies tersebut memiliki karakteristik morfologi yang khas dan manfaat ekonomi yang signifikan, baik sebagai bahan pangan, obat-obatan, maupun bahan industri lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kawasan tersebut sebagai habitat bagi keanekaragaman tumbuhan Myrtaceae yang patut dilestarikan. Pengetahuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengelolaan dan konservasi flora, serta eksplorasi lebih lanjut tentang potensi pemanfaatan tumbuhan Myrtaceae dalam berbagai bidang. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia dan pemanfaatan ekonomi dari flora lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Andiarna, F., Lusiana, N., Purnamasari, R., & Hadi, M. I. (2018). Identifikasi Senyawa Aktif dari Ekstrak Daun Jambu Air (*Syzygium aqueum*) dengan Perbandingan Beberapa Pelarut pada Metode Maserasi. *Biotropic: The Journal of Tropical Biology*, 2(2), 108–118. <https://doi.org/10.29080/biotropic.2018.2.2.108-118>
- Anggraheni, Y. G. D., Adi, E. B. M., Wibowo, H., & Mulyaningsih, E. S. (2019). Analisis Keragaman Jambu Air (*Syzygium* SP.) Koleksi Kebun Plasma Nutfah Cibinong Berdasarkan Morfologi Dan Rapd (Diversity Analysis of *Syzygium* SP. From Cibinong Germplasm Garden Based on Morphology and Rapd). *BIOPROPAL INDUSTRI*, 10(2), 95–107. <https://doi.org/10.36974/jbi.v10i2.5248>
- Aprillia, J. Z., Wisanti, W., & Putri, E. K. (2021). Kajian Taksonomi Numerik Tiga Jenis *Syzygium* Berdasarkan Karakter Morfologi. *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 10(1), 40–50. <https://doi.org/10.26740/lenterabio.v10n1.p40-50>
- Aufa, M. R., Putranto, W. S., & Balia, R. L. (2020). Pengaruh Penambahan Konsentrasi Jus Jambu Biji Merah (*Psidium guajava* L.) terhadap Kadar Asam Laktat, Vitamin C, dan Akseptabilitas Set Yogurt. *Jurnal Teknologi Hasil Peternakan*, 1(1), 8-16. <https://doi.org/10.24198/jthp.v1i1.23859>
- Fauziah, N., Noviyanti, N., & Musthapa, I. (2019). The Utilization of Jambu Bol (*Syzygium malaccense* (L.) Merr. & Perry) Stem as a New Source of Antioxidants. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 10(1), 33–41. <https://doi.org/10.52434/jfb.v10i1.522>
- Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). The Biodiversity of Flora in Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 5(2), 187–198. <https://doi.org/10.19081/jpsl.5.2.187>

- Martiansyah, I. (2020). Re-Inventarisasi dan Pemutakhiran Data Suku Myrtaceae Yang Berpotensi Buah Koleksi Kebun Raya Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Di Era Pandemi COVID-19, September*, 11–15.
- Mudiana. (2016). Syzygium diversity in Gunung Baung, East Java, Indonesia. *Biodiversitas*, 17(2), 733–740. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d170248>
- Mudiana, D. (2009). Syzygium (Myrtaceae) di sepanjang Sungai Welang Taman Wisata Alam Gunung Baung Purwodadi. *Biosfera*, 2(26), 35–42.
- Nabila, R., Wardhani, H. A. K., & Ratnasari, D. (2024). Kajian Tanaman Buah Pekarangan di Desa Sengkuang, Sintang, Kalimantan Barat. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 26–35. <https://doi.org/10.51826/edumedia.v8i1.1134>
- Nikmah, K. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(1), 26–33. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>
- Rahma, A. M., Zahra, A., & Supriatna, A. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Famili Myrtaceae Di Kampung Andir, Rt.01/Rw.08, Desa Rancamulya, Sumedang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1), 53–64. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1.1436>
- Rahmadhayanti, A. (2017). *Analisis Komparasi Usahatani Jambu Biji dan Jambu Air (Studi Kasus: Desa Durin Jangkat Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang)* [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8934>
- Romalasari, A., Susanto, S., Melati, M., & Junaedi, A. (2017). Perbaikan kualitas buah jambu biji (*Psidium guajava* L.) kultivar kristal dengan berbagai warna dan bahan pemberongsong. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 8(3), 155–161. [10.29244/jhi.8.3.155-161](https://doi.org/10.29244/jhi.8.3.155-161)
- Sari, E., Jumiaty, & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Jambu Air Menjadi Nata De Syzygium. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 209–213. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3285>
- Sentosa, M. R. (2020). Uji Interaksi Kombinasi Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) dan Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L.) Terhadap Bakteri *Escherichia coli*. UNPAS.
- Sitorus, R. H. (2019). *Potensi Pemberian Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium guajava L) sebagai Pengawet Alami Ikan Kembung (Rastrelliger sp)* [Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/11434>
- Sutarno, & Setyawan, A. D. (2015). Biodiversitas Indonesia: Penurunan dan upaya pengelolaan untuk menjamin kemandirian bangsa. *PROS SEM*

NAS MASY BIODIV INDON, 1(1), 1-13.

<https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010101>

Tjitrosoepomo. (2005). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: UGM Press.